

Studi Implementasi Konsep *Green Design* Pada Interior *Warisan Resort Hotel* di Sukoharjo

Haifa Ummul Nafisah¹, Eko Sri Haryanto²

¹Mahasiswa Program Studi Desain Interior, FSRD, ISI Surakarta

²Dosen Program Studi Desain Interior, FSRD, ISI Surakarta

E-mail: haifanafisah9@gmail.com¹, e_sriharyanto@yahoo.com²

ABSTRAK

Implementasi konsep *green design* merupakan suatu bentuk penerapan dimana prinsip interior dan arsitekturnya mengedepankan penghijauan dan ramah lingkungan. *Green Design* menjadi salah satu wujud implementasi konsep pembangunan berkelanjutan memanfaatkan proses ramah lingkungan dan dalam penerapannya mengkonsumsi sumber daya secara efisien sepanjang siklus hidup bangunan tersebut. Penggunaan jenis material juga berpengaruh terhadap bangunan ramah lingkungan untuk meminimalisir adanya dampak negatif yang ditimbulkan dari bangunan tersebut. Bangunan publik yang diteliti adalah *Warisan Resort Hotel*, yang berlokasi di Jl. Ovensari Raya No.17A, Dusun I, Kadilangu, Kec. Baki, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57566. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan konsep *green design* dan jenis material yang digunakan pada *Warisan Resort Hotel*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori prinsip *green design*. Sumber data penelitian yang digunakan berupa hasil wawancara dari narasumber, studi pustaka dan studi kasus di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interior ramah lingkungan yang memperhatikan penggunaan energi dan sumber daya alam yang efektif, dapat membantu memberikan dampak positif bagi pengguna dan lingkungan sekitar. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembangunan hotel yang mengedepankan pelestarian lingkungan dan efisiensi energi untuk membantu mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan dari maraknya pembangunan infrastruktur yang semakin berkembang.

Kata kunci: *implementasi, green design, material, warisan resort hotel*

ABSTRACT

The implementation of the green design concept is a form of application where the interior and architectural principles prioritize greenery and are environmentally friendly. Green Design is a form of implementing the concept of sustainable development utilizing environmentally friendly processes and in its application consuming resources efficiently throughout the life cycle of the building. The use of this type of material also affects environmentally friendly buildings to minimize the negative impacts caused by the building. The public building that will be investigated is the Warisan Resort Hotel, which is located on Jl. Ovensari Raya No.17A, Dusun I, Kadilangu, Kec. Baki, Sukoharjo Regency, Central Java 57566. The purpose of this study was to determine how the green design concept is applied and the types of materials used in the Warisan Resort Hotel. This study uses a descriptive qualitative research method with a theoretical approach to green design principles. Sources of research data used in the form of interviews from resource persons, literature studies and case studies in the field. The results of the study show that an environmentally friendly interior that pays attention to the effective use of energy and natural resources, can help provide a positive impact on users and the surrounding environment. This is expected to be a reference for hotel development that prioritizes environmental conservation and energy efficiency to help reduce the negative impacts caused by the rampant development of growing infrastructure.

Keywords: *implementation, green design, materials, warisan resort hotel*

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini, mulai merebak isu tentang lingkungan seperti global warming, efek rumah kaca, dan sebagainya yang merupakan akibat dari banyaknya masalah lingkungan seperti pertumbuhan penduduk yang makin meningkat, hingga terkikisnya sumber daya alam yang tidak diiringi dengan pelestarian kembali. *Green Design* adalah salah satu wujud implementasi konsep pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan bangunan ramah lingkungan. Konsep *green design* mengusung hotel sebagai tempat yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung dengan arsitektur dan interior yang ramah lingkungan dan tentunya berbeda dari hotel lainnya, mulai dari pelayanan hingga fasilitas yang diberikan.

Bangunan publik yang diambil sebagai objek penelitian berupa hotel resort yaitu *Warisan Resort Hotel* tepatnya di Jl. Owensari Raya No.17A, Dusun I, Kadilangu, Kec. Baki, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57566. Hotel ini memiliki beberapa pilihan tipe kamar yang tersedia, desain dan fasilitas di dalamnya pun berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing tamu hotel. Desain kamar yang mempertahankan konsep *green design* berupa penerapan material alami dan memperhatikan aspek ramah lingkungan yang membuat tamu hotel merasa seperti

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan

dimanjakan dengan suasana alam yang natural. Hotel yang menerapkan *green design* mulai dari bangunan hingga interiornya serta elemen pembentuk ruang dengan menggunakan material ramah lingkungan dan sebagainya. Hotel ini diambil untuk dijadikan penelitian karena dapat memberikan contoh penerapan ramah lingkungan yang baik untuk kehidupan berkelanjutan.

Pembangunan yang ada sebisa mungkin tidak merusak lingkungan sekitar, mulai dari proses pembangunannya hingga bahan-bahan yang digunakan pada arsitektur, hingga elemen pembentuk ruang dan elemen estetis yang terdapat di dalamnya. Tulisan ini mendeskripsikan bagaimana desain interior dapat menjadi bagian dari upaya untuk ikut serta mengembangkan interior berorientasi ramah lingkungan yang merupakan salah satu jawaban untuk dapat memberikan pengaruh yang baik. Penelitian ini membahas tentang penerapan konsep *green design* dengan teori yang diambil menurut Brenda dan Robert Vale (1996) yang memiliki prinsip berupa pembahasan mengenai penghematan energi, meminimalisir penggunaan sumber daya baru, memanfaatkan kondisi iklim, penggunaan material ramah lingkungan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengguna.

digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori

prinsip *green design*. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian dimana data yang terkumpul disusun secara sistematis untuk menggambarkan secara lengkap dan jelas mengenai implementasi interior yang meliputi elemen pembentuk ruang dan penggunaan material pada interior *Warisan Resort Hotel* di Sukoharjo dengan konsep *green design*. Strategi penelitian yang digunakan adalah dengan studi kasus tunggal dengan jenis penelitian terpancang. Pada penelitian “Studi Implementasi Konsep *Green Design* Pada Interior *Warisan Resort Hotel* di Sukoharjo” hanya melibatkan satu subjek penelitian saja yaitu “Bangunan *Warisan Resort Hotel* di Sukoharjo”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, narasumber dan informan, benda dan gambar, literatur, serta dokumen dan arsip. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi di lapangan, wawancara dengan narasumber dan informan, mengkaji dokumen dan arsip, dan juga melakukan perekaman melalui foto dan video.

3. HASIL PENELITIAN

a. Lobby



b. Restoran



c. Truntum family room 102



d. *Sidoasih Suite room 103*



Implementasi Konsep *Green Design*

Implementasi prinsip hemat energi (*Conserving energy*) diterapkan cukup baik pada ruang *lobby* dan restoran, karena ruangan ini tidak menggunakan AC melainkan memanfaatkan sirkulasi udara dari adanya jendela kaca yang bukaannya cukup besar. Namun pada kamar penginapan masih menggunakan bantuan AC sebagai penghawaannya. Selain itu adanya jendela kaca disini membantu pencahayaan alami dari luar ruangan yang tentunya dapat mengurangi penggunaan listrik.

Hal ini sebagai wujud memanfaatkan kondisi iklim dan sumber energi alam (*Working with climate*) yaitu angin dan sinar matahari. Material alami yang digunakan pada ruangan ini merupakan salah satu bentuk implementasi prinsip *green design* (*Minimizing new resources*). Implementasinya dibuktikan dengan penggunaan material dengan bahan dasar alami dengan sistem *reuse* yaitu, memanfaatkan kembali barang yang sudah tidak terpakai. Implementasi prinsip (*Respect for user*) pada ruangan ini digambarkan pada kebutuhan fisik dan psikologis pengguna. Kebutuhan tersebut berupa fasilitas yang tersedia berbasis ramah lingkungan dengan penggunaan material alami dan

e. *Sidomukti Junior Suite room 104*



f. *Sekarjagad Deluxe room 107*



kebutuhan psikologis dalam bentuk kenyamanan pengguna.

Bentuk penghijauan pada eksterior dapat diartikan sebagai penerapan prinsip (*Respect for site*) yang cukup memperhatikan keramahan lingkungan dengan dihidirkannya tanaman hijau yang sejuk dan dapat menetralsir udara. Wujud implementasi memperhatikan tapak berupa di pasanganya material *paving block* yang memiliki rongga pada setiap sudutnya di sekeliling ruangan, yang berfungsi membantu peresapan air masuk ke dalam tanah, sebagai bentuk penerapan (*Respect for site*). Memaksimalkan vegetasi dan lahan hijau sebagai peresapan air hujan, dibuktikan dengan adanya lahan hijau yang terdapat pada luar ruangan. Secara keseluruhan implementasinya dibuktikan dengan sebagian besar prinsip yang dinilai baik untuk kehidupan berkelanjutan dengan wujud konsep ramah lingkungan dan disesuaikan dengan kebutuhan penggunaanya. Prinsip (*Holism*) keseluruhan, sudah menerapkan prinsip *green design* dengan baik yang disesuaikan dengan kebutuhan penggunaanya, namun prinsip hemat energi perlu diperhatikan kembali agar lebih maksimal dalam implementasinya.

Penggunaan Material pada bangunan ini selain menerapkan prinsip *green design* yang ramah lingkungan, juga memanfaatkan kembali material bekas yang sudah tidak terpakai. *Reuse* menjadi salah satu cara alternatif yang efisien dibandingkan metode daur ulang lainnya. Penggunaan bahan material alami sangat berperan besar dalam pelaksanaan konstruksi bangunan

yang ramah lingkungan. Penggunaan kayu pada ceiling merupakan bentuk dari penerapan prinsip *renewability* merupakan bahan berasal dari wilayah terdekat serta dapat diolah menjadi kompos. Material batu alam dan kayu yang digunakan pada dinding adalah bagian dari penerapan prinsip *low impact material* yang berupa pemanfaatan bahan *non-toxic* dan diproduksi secara ramah lingkungan. Jenis material yang digunakan pada lantai berupa tegel dan keramik dengan kualitas dan daya tahan yang baik bertujuan memperhatikan pemakaian yang berjangka panjang.

4. KESIMPULAN

Implementasi konsep *green design* pada interior dengan tujuan meminimalisir kerusakan lingkungan dan melestarikannya adalah kontribusi yang sangat besar dalam mewujudkan kepedulian suatu bangunan umum terhadap lingkungan berkelanjutan. Implementasi pada prinsip *green design minimizing new resources* (meminimalisir penggunaan sumber daya baru) sangat menonjol dengan dibuktikannya material elemen interior yang menggunakan barang bekas. Namun untuk prinsip *green design conserving energy* (hemat energi) masih belum diterapkan secara maksimal, karena pada setiap kamar masih menggunakan AC untuk membanu sirkulasi udara dalam ruangnya. Kemudian terkait implementasinya pada material

alami yang digunakan, berdasarkan enam prinsip dari teori Feylicia Wijaya (2019), prinsip *low impact material* dengan memanfaatkan bahan *non-toxic* dan diproduksi secara ramah lingkungan, Sedangkan prinsip *renewability* atau bahan berasal dari wilayah terdekat dan diproduksi dari sumber daya terbarukan, serta dapat diolah menjadi kompos menjadi prinsip utama dalam implementasi penggunaan material alami yang mudah terurai, dan dikatakan sehat karena produk tidak berbahaya bagi lingkungan serta penggunaannya. Prinsip *green design* dari *minimizing*

Dody Kusmana, 2019. *Jurnal Bangunan Hemat Energi*. Universitas Sangga Buana.

Yuliarso, Ana Hardiana, 2020. *Jurnal Penerapan Prinsip Arsitektur Hijau Pada Botanical Hotel di kabupaten Boyolali*.

Rachmayanti, Sri, Christianto Roesli, 2014. *Jurnal Green Design Dalam Desain Interior Dan Arsitektur*.

Stephen Sugiarto, Yusita Kusumarini, 2016. *Jurnal Studi Efisiensi dan Konservasi Energi Pada Interior Gedung P*. Universitas Kristen Petra.

SUMBER INTERNET:

new resources diterapkan pada penggunaan barang bekas yang sudah tidak terpakai. Barang bekas tersebut dialih fungsikan sebagai barang dengan gaya baru, misalnya bekas kantong yang dijadikan kap lampu, kemudian pintu gebyok kuno yang dijadikan *header bed* pada beberapa kamar dan *handrail* tangga yang menggunakan kayu jati bekas alat pembajak sawah tradisional. Namun pada *ceiling* di beberapa kamar masih menggunakan material *gypsum board* yang bukan termasuk dalam material ramah lingkungan.

DAFTAR ACUAN

H.B Sutopo, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.

Isfan Fajar Alfathan, Hari <https://binus.ac.id/malang/2020/green-design- apakah-itu>, diakses 23 September 2022 pukul 15:45